

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
RETURN ON ASSETS (ROA) PADA
BANK PEMERINTAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

**TRI OKTAVIA PERMANA
NIM : 2016240651**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

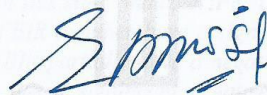
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Tri Oktavia Permana
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 24 Oktober 1992
N.I.M : 2016240651
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *RETURN ON ASSET*
(ROA) pada Bank Pemerintah.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal: 20 Maret 2019



(Evi Sistiyarini, S.E., MM)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal: 20 Maret 2019



(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
RETURN ON ASSETS (ROA) PADA
BANK PEMERINTAH**

**TRI OKTAVIA PERMANA
2016240651**

2016240651@students.perbanas.ac.id

Evi Sistiyarini, S.E., MM

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: Evi.sistiyarini@perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

A bank based on its function is a business entity that collects funds from people who have excess funds and redistributes them to the community who need funds in the form of credit or other forms to improve the lives of many people, and it is important to know that ROA should increase as well and improve the bank's performance in using asset. This study aims to analyze whether IPR, LAR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR and FACR and FBIR simultaneously have a partial ROA significance. This study explains how the independent variables on the dependent variable. The independent variables are as follows LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, and FBIR, and the dependent variable is ROA. The population in this study is a government bank. The samples used in this study were Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, and Bank Rakyat Indonesia. The research period starts from the first quarter of 2013 to the second quarter of 2018. The sampling technique is using purposive sampling. The type of data used in this study is secondary data. The method of data collection uses the documentation method. And the analytical technique used in this study is multiple linear regression. The results of this study indicate IPR, LAR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR and FACR and FBIR together have a significant effect on ROA. In addition, IPR, LDR, NPL, APB, PDN, FBIR partially have a negative effect that is not significant to ROA. BOPO, FACR partially has a significant negative effect on ROA. and LAR, IRR, partially has a positive and not significant effect on ROA. And the final results of this study indicate the dominant variable that affects ROA is BOPO.

Keywords: *Government Bank, Financial Performance, Profitability*

PENDAHULUAN

Menurut pasal 1 Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Tujuan utama suatu bank yaitu memperoleh keuntungan guna

mempertahankan kelangsungan hidup badan usaha tersebut terjamin. Berkaitan dengan target bank, agar memperoleh laba dapat terealisasi dibutuhkan pengelolaan yang profesional oleh manajemen bank dalam mengukur semua aspek yang ada dalam bank, salah satu diantaranya yaitu aspek profitabilitas. Tingkat kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan dapat diukur menggunakan rasio-rasio

profitabilitas diantaranya adalah *Return On Asset (ROA)*.

ROA sebuah bank seharusnya semakin lama semakin mengalami peningkatan yang menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik karena semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Sebaliknya jika ROA negatif atau semakin mengalami penurunan menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan bagi bank. Besar kecilnya ROA yang dihasilkan suatu bank dapat dijadikan tolak ukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Bank dikatakan berkinerja baik apabila rasio ROA nya meningkat dari waktu ke waktu. Namun kenyataannya tidak demikian yang terjadi pada bank pemerintah seperti yang ditunjukkan pada tabel 1

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa ROA pada Bank Pemerintah selama periode 2013 sampai dengan

triwulan II tahun 2018 mengalami penurunan trend yang dapat dilihat dari rata-rata *trend* ROA. Dari empat bank tersebut, Bank Mandiri dengan rata-rata trend -0,12, Bank Negara Indonesia dengan rata-rata trend -0,13, Bank Rakyat Indonesia dengan rata-rata trend ROA -0,33, dan Bank Tabungan Negara dengan rata-rata trend -0,08. Fenomena inilah yang menunjukkan kinerja bank pemerintah cenderung buruk dalam meningkatkan keuntungan yang diterima oleh bank, perlu adanya analisis untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan penurunan ROA pada empat bank pemerintah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian untuk mengetahui penyebab penurunan ROA yang terjadi pada bank pemerintah. Secara teori, ROA suatu bank dapat dipengaruhi banyak faktor salah satunya adalah kinerja keuangan yang meliputi aspek Likuiditas, Kualitas aset, Sensitivitas terhadap pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas.

Tabel 1
POSISI RETURN ON TOTAL ASSET (ROA) PADA BANK PEMERINTAH
TAHUN 2013 – TAHUN 2018
(DALAM PERSEN)

Nama Bank	2013	2014	<i>Trend</i>	2015	<i>Trend</i>	2016	<i>Trend</i>	2017	<i>Trend</i>	2018	<i>Trend</i>	Rata-Rata <i>Trend</i>
Mandiri	3,66	3,57	-0,09	3,15	-0,42	1,95	-1,2	2,72	0,77	3,04	0,32	-0,12
BNI	3,36	3,49	0,13	2,64	-0,85	2,69	0,05	2,80	0,11	2,73	-0,07	-0,13
BRI	5,03	4,73	-0,30	4,19	-0,54	3,84	-0,35	3,34	-0,50	3,37	0,03	-0,33
BTN	1,79	1,14	-0,65	1,61	0,47	1,76	0,15	1,56	-0,20	1,40	-0,16	-0,08
Rata-Rata	3,46	3,23	-0,23	2,90	-0,34	2,56	-0,34	2,61	0,05	2,64	0,03	-0,17

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi, diolah (www.ojk.go.id)

* = Periode Juni 2018

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2012:286). Semakin besar tingkat likuiditas artinya bank tidak dapat membayar kembali percairan

dan adeposannya pada saat ditagih serta tidak dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Menurut Kasmir (2012:315-319), rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas antara lain:

1. *Quick Ratio*

Quick Ratio menunjukkan kemampuan bank dalam pemenuhan kewajibannya

kepada pihak ketiga (Kasmir, 2012:315). *Quick Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% (1)$$

2. Investing Policy Ratio (IPR)

Investing Policy Ratio (IPR) digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan (Kasmir, 2012:316). IPR dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga yang dimiliki}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% (2)$$

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan prosentase lebih besar daripada prosentase peningkatan total dana pihak ketiga. Bank akan menerima pendapatan lebih besar dibandingkan pengeluaran biaya, laba bank meningkat dan akhirnya menyebabkan ROA meningkat. Dengan demikian IPR berpengaruh positif terhadap ROA. Pada penelitian ini rasio IPR merupakan salah satu rasio yang digunakan pada penelitian ini.

Pengaruh positif IPR terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Moch Rofi'i (2016), Fitri (2016), dan Dian Indriwati (2018), yang menemukan bahwa IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 1: IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

3. Banking Ratio

Menurut Kasmir (2012:317), *Banking Ratio* merupakan rasio yang mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. *Banking Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% (3)$$

4. Loan To Assets Ratio (LAR)

Menurut Kasmir (2012:317), *Loan to Asset Ratio* adalah rasio yang mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. *Loan to Asset Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\% (4)$$

LAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila LAR meningkat, terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah presentase peningkatan jumlah asset yang dimiliki bank. terjadi peningkatan pendapatan, laba meningkat dan ROA juga meningkat. Dengan demikian LAR berpengaruh positif terhadap ROA. Pada penelitian ini rasio LAR merupakan salah satu rasio yang digunakan pada penelitian ini.

Pengaruh positif LAR terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), serta Dian Indriwati (2018) yang menemukan bahwa LAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 2: LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

5. Cash Ratio

Menurut Kasmir (2012:318), *Cash Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar. Dalam hal ini bank dapat membayar kewajibannya melalui harta likuid yang dimiliki bank tersebut. *Cash Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% (5)$$

6. Loan To Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank atau dana pihak ketiga, yang

menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, semakin tinggi rasio semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai dkk, 2013:484). Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (loan-up) atau relatif tidak likuid (liquid). *Loan to Deposit Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \quad (6)$$

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena jika LDR meningkat, terjadi peningkatan total kredit dengan prosentase lebih besar daripada prosentase peningkatan dana pihak ketiga. Terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya, laba bank meningkat dan akhirnya menyebabkan ROA meningkat. Dengan demikian LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Pada penelitian ini rasio LDR merupakan salah satu rasio yang digunakan pada penelitian ini.

Pengaruh positif LDR terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Dwi Agung Prasetyo, dan Ni Putu Ayu Darnayanti (2015), serta Fitria (2016), yang menemukan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 3: LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Kualitas Aset

Kualitas aktiva adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva produktif yang dimiliki bank (Kasmir, 2012:310). Aktiva produktif yaitu suatu kredit yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan

penghasilan atau menimbulkan kerugian yang terdiri atas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Taswan (2010:164-167)

mendiskripsikan bahwa rasio yang dapat digunakan dalam pengukuran kualitas aset terdapat 4 macam, yaitu:

1. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, agar tidak menjadi bermasalah (kurang lancar, diragukan dan macet). Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, NPL dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (7)$$

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan prosentase yang lebih besar daripada prosentase peningkatan total kredit. Akibatnya biaya pencadangan bank akan lebih besar daripada pendapatan yang diterima, pendapatan akan menurun, laba menurun dan akhirnya menyebabkan ROA menurun. Dengan demikian NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Pada penelitian ini rasio NPL merupakan salah satu rasio yang digunakan pada penelitian ini.

Pengaruh negatif NPL terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Dwi Agung Prasetyo, Ni Putu Ayu Darnayanti (2015), Moch Rofi'i (2016), dan Dian Indriwati (2018) yang menemukan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 4: NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan kemampuan bank untuk mengelola kualitas dari aktiva produktif bermasalah (termasuk kredit) agar tidak menjadi bermasalah (kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total aktiva produktif. Semakin besar rasio APB berarti semakin buruk kualitas aktiva produktif yang menyebabkan PPAP yang tersedia semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Rumus APB dapat dihitung dengan rumus:

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% \quad (8)$$

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi jika APB mengalami peningkatan, terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan prosentase lebih besar daripada peningkatan total aset produktif. biaya pencadangan bank akan lebih besar daripada pendapatan yang diterima, pendapatan akan menurun, laba akan menurun dan akhirnya menyebabkan ROA menurun. Dengan demikian APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Pada penelitian ini rasio APB merupakan salah satu rasio yang digunakan pada penelitian ini.

Pengaruh negatif APB terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), dan Moch Rofi'i (2016), yang menemukan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 5: APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

3. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan total aktiva produktif (APYDAP)

APYDAP adalah aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian. APYDAP dapat dihitung dengan rumus:

APYDAP

$$= \frac{\text{Aset produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total aset produktif}} \times 100\% \quad (9)$$

4. Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPAP)

PPAP adalah rasio yang mengukur tingkat kecukupan pemenuhan PPAP. PPAP yang wajib dibentuk meliputi cadangan wajib yang dibentuk oleh bank sebesar persentase tertentu sesuai dengan penggolongan kualitas aktiva produktif. PPAP dapat dihitung dengan rumus:

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \quad (10)$$

Sensitivitas Terhadap Pasar

Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai dkk 2013:485). Untuk menghitung tingkat sensitivitas terhadap pasar, dapat menggunakan rasio, sebagai berikut:

1. *Interest Rate Ratio* (IRR)

IRR adalah kemampuan bank untuk mengelola aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga pasar, rasio ini digunakan untuk mengukur resiko usaha bank ditinjau dari bunga yang diterima bank (apakah lebih kecil bila dibandingkan dengan bunga yang harus dibayar oleh bank). apabila semakin besar semakin bagus, IRR dapat dihitung dengan rumus:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Assets}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability}} \times 100\% \quad (11)$$

IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Apabila IRR meningkat, artinya terjadi kenaikan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan prosentase lebih besar daripada kenaikan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL). Jika saat itu suku bunga naik, pendapatan bunga akan meningkat lebih besar dengan prosentase lebih besar daripada peningkatan biaya bunga dan mengakibatkan laba yang diperoleh bank meningkat. ROA meningkat juga. Dengan demikian IRR berpengaruh

positif terhadap ROA. Sebaliknya, apabila suku bunga menurun akan terjadi penurunan pendapatan. Pendapatan bank akan menurun dan ROA menurun juga. Dalam hal ini IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Pada penelitian ini rasio IRR merupakan salah satu rasio yang digunakan pada penelitian ini.

Pengaruh positif atau negatif IRR terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2016) yang menemukan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, dan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Moch Rofi'i (2016), serta Dian Indriwati (2018) yang menemukan bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 6: IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

2. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah kemampuan bank untuk mengelola aset valas dan kewajiban valas yang sensitif terhadap perubahan nilai tukar valas. PDN dapat dihitung dengan rumus:

$$PDN = \frac{(akt.valas - pas.valas) + selisih off balance sheet}{modal} \times 100\% \quad (12)$$

PDN dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Apabila PDN meningkat, artinya terjadi kenaikan aktiva valas yang lebih besar daripada kenaikan pasiva valas. Jika saat itu nilai tukar naik, kenaikan pendapatan valas akan lebih besar daripada kenaikan biaya valas. pendapatan akan meningkat dan menyebabkan ROA meningkat. Dengan demikian PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Nilai tukar menurun menyebabkan penurunan pendapatan valas yang lebih besar daripada kenaikan biaya valas. pendapatan valas akan menurun dan ROA menurun juga. Dalam hal ini PDN berpengaruh negatif terhadap ROA. Pada

penelitian ini rasio PDN merupakan salah satu rasio yang digunakan pada penelitian ini.

Pengaruh positif atau negatif PDN terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menemukan bahwa PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Moch Rofi'i (2016), dan Dian Indriwati (2018) yang menemukan bahwa PDN memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 7: PDN secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Efisiensi

Rasio efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur *performance* atau menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan dalam melakukan kegiatan operasional dengan mengendalikan biaya dan mendapatkan pendapatan secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Martono, 2013:87). Martono (2013:87-89) memaparkan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi ada 4 macam antara lain:

1. Leverage Multiplier Ratio (LMR)

LMR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank di dalam mengelola aktiva yang dikuasainya, mengingat atas penggunaan aktiva tetap tersebut bank harus mengeluarkan sejumlah biaya yang tetap. LMR dapat dihitung dengan rumus:

$$LMR = \frac{\text{Total asset}}{\text{Total modal}} \times 100\% \quad (13)$$

2. Asset Utilization Ratio (AUR)

AUR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam memanfaatkan aktiva uang yang dikuasai untuk memperoleh total *income*. AUR dapat dihitung dengan rumus:

$$AUR = \frac{\text{Operation income} + \text{Non operation income}}{\text{Total asset}} \times 100\% \quad (14)$$

3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam mengelola pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya. BOPO dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% \quad (15)$$

BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO mengalami peningkatan, artinya terjadi kenaikan beban operasional dengan prosentase lebih besar daripada prosentase kenaikan pendapatan operasional biaya yang dikeluarkan bank lebih besar daripada pendapatan yang diterima. Laba bank akan menurun dan mengakibatkan ROA menurun. Dengan demikian BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Pada penelitian ini rasio BOPO merupakan salah satu rasio yang digunakan pada penelitian ini.

Pengaruh negatif BOPO terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Dwi Agung Prasetyo, Ni Putu Ayu Darnayanti (2015), Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), Moch Rofi'i (2016), dan Fitria (2016) yang menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 8: BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

4. *Fee Base Income Ratio* (FBIR)

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan selain bunga. FBIR dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Total pendapatan operasional selain bunga}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% \quad (16)$$

FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, terjadi peningkatan pendapatan selain bunga dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total pendapatan operasional kenaikan

pendapatan selain bunga lebih besar dibandingkan kenaikan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA mengalami peningkatan. Dengan demikian FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. Pada penelitian ini rasio FBIR merupakan salah satu rasio yang digunakan pada penelitian ini.

Pengaruh positif FBIR terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), serta Moch Rofi'i (2016), yang menemukan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 9: FBIR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat untuk mengukur kekayaan yang dimiliki bank tersebut (Kasmir, 2012:322). Rasio yang dapat digunakan dalam pengukuran sensitivitas antara lain:

1. *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR)

FACR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap yang dimiliki oleh bank terhadap jumlah modal yang dimiliki, seberapa jauh modal bank dialokasikan terhadap aktiva tetapnya (Lukman Dendawijaya 2009:60). Penanaman aktiva tetap yang dimaksud adalah tanah, gedung kantor, kendaraan bermotor, peralatan operasional bank dan aktiva tetap lainnya. Rasio FACR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{FACR} = \frac{\text{Aktiva tetap dan inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\% \quad (17)$$

FACR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena jika FACR mengalami peningkatan, terjadi peningkatan pada

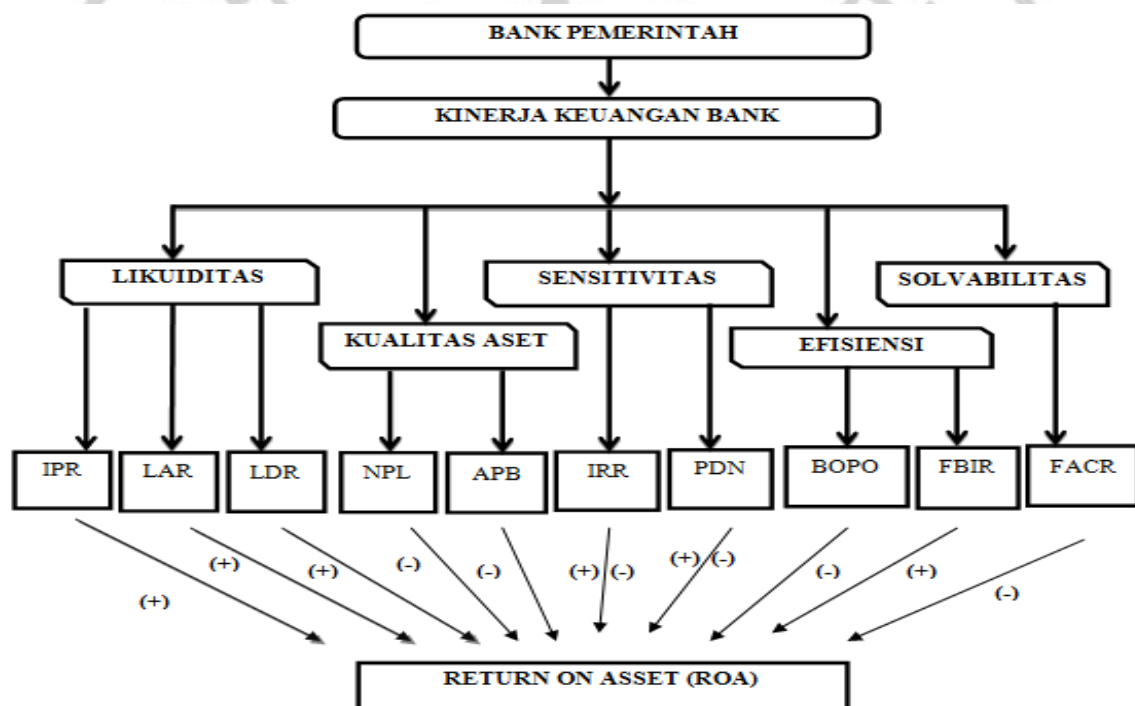
aktiva tetap dengan persentase yang lebih besar dari prosentase peningkatan total modal. alokasi dana ke aktiva produktif akan mengalami penurunan laba akan ikut menurun dan ROA juga akan menurun. Dengan demikian FACR berpengaruh negatif terhadap ROA. Pada penelitian ini rasio FBIR merupakan salah satu rasio yang digunakan pada penelitian ini.

Pengaruh positif FACR terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Moch Rofi'i (2016), dan yang menemukan bahwa FBIR

memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Indriwati (2018), yang menemukan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 10: FACR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah

Rerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2



Gambar 1
RERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu bank pemerintah seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.1. Pada penelitian ini hanya sebagian bank yang terpilih sebagai sampel. Teknik yang digunakan

dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, teknik pemilihan sampel yang memiliki sifat tidak acak berdasarkan karakteristik tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah bank yang memiliki total aset sebesar 300 Triliun rupiah sampai dengan 1.100 Triliun rupiah per Juni 2018.

Tabel 2
POPULASI BANK PEMERINTAH BERDASARKAN
TOTAL ASET PER JUNI 2018

No	Nama Bank	Total Aset (Dalam Jutaan Rupiah)
1	Bank Mandiri	1.003.464.780
2	Bank Negara Indonesia	684.155.458
3	Bank Rakyat Indonesia	1.097.368.442
4	Bank Tabungan Negara	268.044.394

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi, www.ojk.go.id per Juni 2018 dan tabel 1.

Berdasarkan kriteria, bank yang akan dijadikan sampel dalam penelitian adalah Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan dari laporan keuangan publikasi Bank Pemerintah melalui website otoritas jasa keuangan (www.ojk.go.id) per triwulan. Periode data yang dianalisis dalam penelitian ini mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan data dalam laporan keuangan Bank Pemerintah tahun 2013 sampai dengan tahun 2018.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan statistik. Syofian Siregar (2013:100) memaparkan bahwa analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian yang bertujuan untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel dapat digeneralisasikan atau tidak suatu penelitian. Menurut penelitian Iramani (2014:36) analisis statistik dipergunakan untuk menguji dan membuktikan hipotesis penelitian. Memaparkan bahwa langkah-langkah analisis regresi linier berganda meliputi:

1. Analisis Regresi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + e_i$$

Keterangan :

Y = ROA

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_{10}$ = Koefisien Regresi

X₁ = IPR

X₂ = LAR

X₃ = LDR

X₄ = NPL

X₅ = APB

X₆ = IRR

X₇ = PDN

X₈ = BOPO

X₉ = FBIR

X₁₀ = FACR

e_i = Variabel Pengganggu

2. Uji Simultan (Uji F)

Iramani (2014:36) menjelaskan bahwa uji F ini dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas (IPR, LAR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR) secara simultan terhadap variabel terikat (ROA).

3. Uji Individu (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas (IPR, LAR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR) secara parsial terhadap variabel terikat (ROA).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi

ANALISIS DESKRIPTIF

Hasil analisis deskriptif seperti pada Tabel 2. Selama periode penelitian rata-rata ROA Bank Pemerintah adalah sebesar 3,22 persen. Rata-rata IPR Bank Pemerintah adalah sebesar 21,57 persen. Rata-rata LAR Bank Pemerintah adalah sebesar 65,76 persen. Rata-rata LDR Bank Pemerintah adalah sebesar 87,17 persen. Rata-rata NPL Bank Pemerintah adalah sebesar 2,41 persen. Rata-rata APB Bank Pemerintah adalah sebesar 1,59 persen. Rata-rata IRR Bank Pemerintah adalah sebesar 85,71 persen. Rata-rata PDN Bank Pemerintah adalah sebesar 3,26 persen. Rata-rata BOPO Bank Pemerintah adalah sebesar 68,09 persen. Rata-rata FBIR Bank Pemerintah adalah sebesar 19,15 persen. Rata-rata FACR Bank Pemerintah adalah sebesar 21,60 persen

ANALISIS STATISTIK

Hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Uji F (Simultan) memperoleh F_{hitung} sebesar 129,781 dengan signifikan 0,000. $F_{hitung} (129,781) > F_{tabel} (2,07)$, artinya variabel IPR, LAR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama

Tabel 3
ANALISIS DESKRIPTIF

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	3.2206	.73794	66
IPR	21.5789	3.35035	66
LAR	65.7608	2.80416	66
LDR	87.1783	5.47746	66
NPL	2.4162	.66052	66
APB	1.5988	.44778	66
IRR	85.7198	4.79565	66
PDN	3.2600	2.09495	66
BOPO	68.0964	7.92353	66
FBIR	19.1526	4.76439	66
FACR	21.6092	7.63672	66

(R^2) sebesar 0,959, menunjukkan perubahan yang terjadi pada variabel ROA sebesar 95,9 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya 4,1 persen yang disebabkan oleh variabel diluar penelitian. Hasil Uji F yang diperoleh dari pengujian ini ditunjukkan pada Tabel 3. Uji t dalam regresi linier berganda digunakan untuk menguji kesembilan variabel bebas IPR, LAR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji t yang diperoleh dari pengujian ini seperti pada Tabel 4.

Tabel 4
HASIL ANALISIS UJI F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	29.345	10	2.934	26.671	.000 ^b
Residual	6.051	55	.110		
Total	35.396	65			

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Tabel 5
KOEFISIEN REGRESI DAN HASIL UJI t

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	t_{hitung}	t_{tabel}	R	r^2	Kesimpulan
IPR	-0,013	-0,626	1,67303	-0,084	0,0070	H_0 diterima H_1 ditolak
LAR	0,034	1,024	1,67303	0,137	0,0187	H_0 diterima H_1 ditolak
LDR	-0,006	-0,199	1,67303	-0,027	0,0007	H_0 diterima H_1 ditolak
NPL	-0,069	-0,541	-1,67303	-0,073	0,0053	H_0 diterima H_1 ditolak
APB	-0,223	-1,454	-1,67303	-0,192	0,0368	H_0 diterima H_1 ditolak
IRR	0,013	0,401	+/-2,00404	0,054	0,0029	H_0 diterima H_1 ditolak
PDN	-0,016	-0,617	+/-2,00404	-0,083	0,0068	H_0 diterima H_1 ditolak
BOPO	-0,028	-3,965	-1,67303	-0,472	0,2227	H_0 ditolak H_1 diterima
FBIR	-0,049	-3,497	1,67303	-0,427	0,1823	H_0 diterima H_1 ditolak
FACR	-0,031	-3,491	-1,67303	-0,426	0,1814	H_0 ditolak H_1 diterima

R Square= 0,829
Konstanta= 4,699

Sig F= 0,000
F hitung= 26,671

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,70 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Pemerintah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah yaitu ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh IPR terhadap ROA disebabkan karena meskipun IPR selama periode penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata nilai tren negatif sebesar 0,01 persen dan mempengaruhi terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,04 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriani (2016) menyatakan bahwa variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Moch. Rofi'i (2016), dan Dian Indriwati (2018) yang menyatakan bahwa variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu (2015) tidak menggunakan variabel IPR dalam penelitiannya.

Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 1,87 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang

menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah yaitu ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh LAR terhadap ROA disebabkan karena meskipun LAR selama periode penelitian mengalami perubahan cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata tren LAR sebesar 0,08 persen, namun pengaruhnya terhadap ROA bank sampel relatif kecil yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,04 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), dan Dian Indriwati (2018) yang menyatakan bahwa variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu (2015), Fitriani (2016), dan Moch. Rofi'i (2016) tidak menggunakan variabel LAR dalam penelitiannya.

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,07 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah yaitu ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh LDR terhadap ROA disebabkan karena meskipun LDR telah mengalami perubahan cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata tren LDR sebesar 0,37 persen, namun pengaruhnya terhadap ROA bank sampel relatif kecil yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,04 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Moch. Rofi'i (2016), dan Dian Indriwati (2018) yang menyatakan bahwa variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu (2015), serta Fitria (2016) yang menyatakan bahwa variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,53 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah yaitu ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh NPL terhadap ROA disebabkan karena meskipun NPL selama periode penelitian mengalami perubahan cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata tren NPL sebesar 0,02 persen, namun pengaruhnya terhadap ROA bank sampel relatif kecil yang dibuktikan dengan rata-rata *trend* negatif sebesar 0,04 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Moch. Rofi'i (2016), dan Dian Indriwati (2018) yang menyatakan bahwa variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung penelitian sebelumnya Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), dan Fitria (2016) yang menyatakan bahwa variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan

oleh Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu (2015) yang menyatakan bahwa variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh negatif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 3,68 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah yaitu ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh APB terhadap ROA disebabkan APB selama periode penelitian terjadi penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,003 persen, sehingga terjadi penurunan ROA yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,004 persen yang menyebabkan ketidaksignifikanan.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), dan Moch. Rofi'i (2016) yang menyatakan bahwa variabel APB secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya Fitria (2016), dan Dian Indriwati (2018) yang menyatakan bahwa variabel APB secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu (2015) tidak menggunakan variabel APB dalam penelitiannya.

Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,29 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah yaitu ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh IRR terhadap ROA disebabkan karena meskipun IRR selama periode mengalami perubahan cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata nilai tren sebesar 0,30 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,04 persen

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Moch. Rofi'i (2016), dan Dian Indriwati (2018) yang menyatakan bahwa variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya Fitria (2016) yang menyatakan bahwa variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu (2015) tidak menggunakan variabel IRR dalam penelitiannya.

Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,68 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah yaitu ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh PDN terhadap ROA disebabkan karena meskipun PDN telah mengalami perubahan cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,01 persen,

namun pengaruhnya terhadap ROA bank sampel relatif kecil yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,04 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian Indriwati (2018) yang menyatakan bahwa variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Moch. Rofi'i (2016) yang menyatakan bahwa variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu (2015), serta Fitria (2016) tidak menggunakan variabel PDN dalam penelitiannya.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 22,27 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah yaitu diterima.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian Indriwati

(2018) menyatakan bahwa variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Moch. Rofi'i (2016) menyatakan bahwa variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu (2015), serta Fitria (2016) tidak menggunakan variabel BOPO dalam penelitiannya.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 18,23 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah yaitu ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh FBIR terhadap ROA disebabkan karena selama periode penelitian terjadi peningkatan FBIR yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,04 persen, dan diikuti dengan terjadinya peningkatan ROA yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,04 persen yang menyebabkan laba menurun dan menyebabkan ketidaksignifikanan.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Fitria (2016), dan Dian Indriwati (2018) yang menyatakan bahwa variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), serta Moch. Rofi'i (2016) menyatakan bahwa variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang signifikan terhadap

ROA. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu (2015) tidak menggunakan variabel FBIR dalam penelitiannya.

Pengaruh FACR terhadap ROA

FACR memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 18,14 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesebelas yang menyatakan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah yaitu diterima.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Fitria (2016) yang menyatakan bahwa variabel FACR secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Moch. Rofi'i (2016) yang menyatakan bahwa variabel FACR secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian Indriwati (2018) menyatakan bahwa variabel FACR secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu (2015), serta Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) tidak menggunakan variabel FACR dalam penelitiannya.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN

Variabel IPR, LAR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Variabel BOPO dan FACR memiliki pengaruh negatif yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Variabel IPR, LDR, NPL, APB, PDN, dan FBIR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Variabel LAR, IRR pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Variabel IPR, LDR, NPL, APB, PDN, FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode I tahun 2013 - triwulan II tahun 2018. Besarnya pengaruh IPR terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan satu tahun 2013 sampai dengan triwulan 2 tahun 2018. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan variabel IPR, LDR, NPL, APB, PDN, FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

Variabel BOPO, FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan satu tahun 2013 sampai dengan triwulan 2 tahun 2018. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan variabel BOPO, FACR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah diterima.

Variabel LAR, IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan satu tahun 2013 sampai dengan triwulan 2 tahun 2018. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan variabel LAR, IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

IMPLIKASI

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian skripsi, terdapat implikasi penelitian yang dapat memberikan dampak bagi bank sampel penelitian. Adapun implikasi penelitian, yaitu bank yang memiliki rata-rata ROA terendah harus mengubah dalam kemampuan manajemen

bank dalam mendapatkan *income* yang besar dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan assetnya.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu:

Penelitian ini terbatas pada Bank sampel hanya mencakup Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Rakyat Indonesia.

Periode yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas, dimulai dari periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.

Jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian juga terbatas hanya meliputi pengukuran untuk likuiditas (IPR, LAR, dan LDR), kualitas aktiva (APB dan NPL), sensitivitas terhadap pasar (IRR dan PDN), efisiensi (BOPO dan FBIR), solvabilitas (FACR).

SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah Untuk variabel terikat dan variabel bebas yang signifikan serta memberikan kontribusi dari tertinggi hingga terendah terhadap ROA

Bagi Industri Perbankan

Bank Pemerintah pada bank sampel penelitian yang mempunyai rata-rata ROA terendah, yaitu Bank Negara Indonesia disarankan untuk meningkatkan pengelolaan asset yang dimiliki agar supaya bisa meningkatkan laba bank dan ROA Bank meningkat

Bagi bank sampel yang mempunyai rata-rata BOPO tertinggi, yaitu Bank Mandiri disarankan untuk lebih meningkatkan pendapatan operasional dengan persentase yang lebih besar dibandingkan peningkatan persentase beban operasional, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat

Bagi bank sampel yang mempunyai rata-rata FACR terendah, yaitu Bank Negara Indonesia disarankan untuk

lebih meningkatkan total modal dengan prosentase yang lebih besar dibandingkan dari prosentase peningkatan aktiva tetap, sehingga alokasi dana ke aktiva produktif akan meningkat dan laba meningkat maka ROA bank juga meningkat.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti dengan judul yang sejenis disarankan untuk menambah periode penelitian yang lebih panjang dari lima tahun dan mempertimbangkan subyek penelitian yang digunakan dengan melihat perkembangan perbankan di Indonesia agar memperoleh hasil yang lebih signifikan sehingga memperoleh hasil penelitian yang baik. Disarankan juga untuk menambahkan variabel baru yang tidak hanya sebatas variabel IPR, LAR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Sanusi. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Dian Indriwati. 2018. yang berjudul "Pengaruh Rasio Efisiensi, Kualitas Aktiva, Likuiditas, Sensivitas, dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Konvensional Buku 3 periode semester I tahun 2012 sampai dengan semester I tahun 2017". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Djarwanto dan Pangestu Subagyo. 2009. *Statistik Induktif*. Edisi 5. Yogyakarta: BPFE
- Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti. 2015. yang berjudul "Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT BPD Bali". E-Jurnal Manajemen UNUD. ISSN:2302-8912. Hal 2590-2617
- Fitria. 2016. yang berjudul "Pengaruh Rasio Efisiensi, Kualitas Aktiva, Likuiditas, Sensivitas, dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Imam Ghozali. 2009. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 2012. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lukman Denda Wijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Ciawi Bogor: PT Galia Indonesia
- Martono. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jogyakarta: Ekonisia
- Moch. Rofi'i. 2016. yang berjudul "Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR Terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015." Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2012. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Laporan Keuangan Publikasi Bank*. (Online). (<http://ojk.go.id/> di akses tanggal 21 September 2018)
- Peraturan Perundang-undangan. 1998. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan
- Rommy Rifky Romadloni dan Herizon. 2015. yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Devisa yang Go Public. *Journal of Business and Banking*. (Online), Vol. 5, No. 1, ISSN: 2088-7841, Pp 131-148, (<http://journal.perbanas.ac.id>, di akses 20 Mei 2018)

Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011. *Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia.* (Online). (<http://bi.go.id/> di akses tanggal 21 September 2016)

Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan*

Manual dan SPSS. Jakarta: Kencana

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan.* Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN

Veitzhal, R., Sofyan, B., Sarwono, S., dan Arifiandy, P.V. 2013. *Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktek.* Cetakan 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

